



## PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MASA PANDEMI COVID-19

Fahimul Amri<sup>1</sup>, Shanti Nugroho Sulistyowati<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Jombang, Jombang, Indonesia

<sup>1</sup>[fahimul.amri@gmail.com](mailto:fahimul.amri@gmail.com), <sup>2</sup>[shantinugroho@yahoo.com](mailto:shantinugroho@yahoo.com)

### ABSTRAK

Artikel ini meninjau persepsi guru dan siswa tentang pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dipaparkan pada artikel ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Responden penelitian melibatkan 19 guru yang melaksanakan pembelajaran dan 49 siswa SMA sederajat yang mengikuti PTMT pada semester genap 2021/2022. Instrumen penelitian menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan persentase dan rata-rata dari jawaban responden. Analisis rata-rata dibuat dalam bentuk rentang skala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTMT dapat berlangsung efektif, guru menganggap mudah untuk melaksanakan PTMT, dan guru dan siswa menyukai PTMT dari pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PTMT dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, keterlibatan siswa dalam belajar, membuat gairah atau semangat dalam belajar, tidak membuat siswa malas belajar, siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar, siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, mudah memahami materi pelajaran, dan interaksi dan komunikasi timbal balik yang baik antara guru dengan siswa. Guru dan siswa selama masa pandemi Covid-19 menginginkan pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka meskipun masih secara terbatas.

**Kata Kunci:** pembelajaran tatap muka terbatas, persepsi guru dan siswa, pandemi covid-19

## TEACHERS' AND STUDENTS' PERCEPTIONS OF LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

### ABSTRACT

*This article discusses the perceptions of teachers and students about limited face-to-face learning (PTMT) during the Covid-19 pandemic. The research described in this article is quantitative descriptive research using the survey method. Respondents of research involved 19 teachers who carried out learning and 49 high school students who participated in limited face-to-face learning in the even semester of 2021/2022. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was carried out by using percentage and mean analysis of respondents' answers. The mean analysis was established in the form of a scale range. The results indicated that limited face-to-face learning (PTMT) could be effective, teachers were easy to implement PTMT, and teachers and students preferred PTMT more than online learning. In addition, the results also indicated that PTMT could make a good learning atmosphere, make students involved in the learning activity, make students being passionate or enthusiastic in the learning activity, not make students being lazy during the learning activity, make students focused on learning, make students being more serious in participating while learning process, make students being easier to understand the subject matter, and there was good reciprocal interaction and communication between teachers with students. Teachers and students during the Covid-19 pandemic preferred the learning to be carried out face-to-face, even though it was still limited.*

**Keywords:** limited face-to-face learning, teachers' and students' perception, Covid-19 pandemic

Submitted	Accepted	Published
19 Agustus 2022	07 September 2022	29 September 2022

<b>Citation</b>	:	Amri, F., & Sulistyowati, S.N. (2022). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1394-1407. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8956">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8956</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Adanya wabah Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia sejak bulan Maret tahun 2020 telah membawa perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Sebelum adanya wabah Covid-19, proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan dilaksanakan tatap muka secara penuh. Tetapi dengan adanya wabah

Covid-19, proses pembelajaran berubah menjadi daring atau online yang dilaksanakan dari rumah. Perubahan pelaksanaan proses pembelajaran dari tatap muka secara penuh menjadi secara daring bertujuan agar pembelajaran tetap berlangsung di tengah situasi pandemi Covid 19, sekaligus bertujuan untuk melindungi warga sekolah dari

penyebaran virus Corona (Aminullah et al., 2021; Cahyanto et al., 2021; Robandi & Mudjiran, 2020).

Namun perubahan proses pembelajaran dari tatap muka secara penuh menjadi daring memunculkan berbagai permasalahan pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring menimbulkan berbagai permasalahan. Pembelajaran secara daring atau online kurang efektif karena banyak kendala yang menyertai (Adikara et al., 2021), dan karena keterbatasan sarana dan prasarana (Noviati, 2020). Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat siswa menjadi bosan dan minat belajar siswa yang semakin berkurang (Awani et al., 2022; Kirin et al., 2021; Noviansyah & Mujiono, 2021), pembelajaran daring membuat interaksi dan komunikasi menjadi kurang lancar (Mustopa & Hidayat, 2020; Noviati, 2020; Nuriansyah, 2020; Pratiwi, 2020; Purwanto et al., 2020; Putri et al., 2020; Rohmanu et al., 2020; Setyorini, 2020; Surani et al., 2020). Pembelajaran daring membutuhkan paket data atau kuota data internet yang mahal dan pembelajaran daring dapat terhambat oleh jaringan internet yang tidak memadai (Amri & Atmojo, 2021; Anugrahana, 2020; Bustomi, 2020; Engko & Usmany, 2020; Firman & Rahayu, 2020; Gayatri et al., 2021; Handayani, 2020). Selain itu dalam pembelajaran online atau daring mahasiswa kurang mampu memahami materi pembelajaran dengan baik (Awani et al., 2022; Sitorus et al., 2022).

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan sejak bulan Maret tahun 2020 telah menciptakan pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga kebijakan pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan secara penuh selama masa pandemi Covid-19 dirubah kembali menjadi pembelajaran tatap muka, meskipun masih terbatas (PTMT). Pelaksanaan PTMT diterapkan dalam kondisi dan situasi pandemi Covid-19 yang masih terjadi di Indonesia.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) diberlakukan sebagai upaya untuk mengembalikan efektifitas pembelajaran yang sempat menurun akibat pembelajaran daring atau online selama masa pandemi Covid-19. PTMT

diberlakukan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Implementasi kebijakan PTMT di sekolah disesuaikan dengan kondisi dan situasi di wilayah masing-masing daerah. Pemberlakuan PTMT di setiap daerah berbeda-beda tergantung pada tingkat intensitas merebaknya wabah Covid-19.

PTMT merupakan proses pembelajaran dengan durasi yang lebih pendek dan dilakukan dengan mengatur jumlah siswa dalam suatu kelas menjadi lebih sedikit dari jumlah normal daripada saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya wabah Covid-19. PTMT dijalankan dengan prosedur protokol kesehatan yang ketat (3M) di lingkungan sekolah, kapasitas maksimal 50% per kelas atau maksimal 18 siswa, jarak antar tempat duduk siswa sekitar 1.5 meter, dan tidak ada aktivitas yang menimbulkan kerumunan (Burhanuddin, 2022). Selain itu PTMT pada masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan oleh sekolah melalui pembelajaran secara daring dan luring. Melalui strategi tersebut harapannya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran sekaligus mengurangi kerumunan, sehingga dapat mencegah merebaknya wabah Covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dan guru setuju dengan pelaksanaan PTMT selama masa pandemi Covid-19 (Nurhayati & Ratnaningsih, 2022). Penelitian lainnya juga menunjukkan masih adanya perbedaan pilihan antara yang mengingkingkan PTMT dengan non PTMT (Fitriansyah, 2022). Meskipun demikian PTMT telah memberikan dampak positif diantaranya dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran (Mustakim et al., 2021; Wati et al., 2021), dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar daripada pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring (Seftiani et al., 2022), meningkatkan semangat dan kesungguhan siswa dalam belajar (Nasution et al., 2022). Selain itu PTMT dapat meningkatkan kembali capaian belajar siswa, menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, dan siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran (Wati et al., 2021). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa PTMT dapat menimbulkan komunikasi dua arah secara aktif dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (Suryani et al.,

2022). Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil bahwa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, antusiasme siswa untuk belajar menjadi meningkat, meningkatkan interaksi antar siswa, dan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran (Arifin, 2021).

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PTMT memberikan dampak positif, namun ada beberapa penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan. PTMT yang dilaksanakan belum berjalan secara maksimal karena waktu yang disediakan dalam pelaksanaan PTMT sangat terbatas, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menuntaskan materi dan siswa kurang memahami materi pelajaran dengan baik (Rismayana, 2021; Sundari et al., 2021; Suryani et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan PTMT siswa masih kesulitan untuk berkomunikasi dengan guru selama proses pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran sangat terbatas, dan guru masih kesulitan untuk menyesuaikan waktu dengan materi yang harus diajarkan kepada siswa, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran (Nasution et al.,

2022). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa selama pelaksanaan PTMT mahasiswa pasif, konsentrasi menurun, dan masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Fitriansyah, 2022).

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan adanya temuan yang berbeda. Oleh karena berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi guru dan siswa tentang pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan melalui survey. Responden penelitian ini adalah guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa SMA sederajat yang mengikuti PTMT. Jumlah responden guru berjumlah 19 orang (7 laki-laki, 12 perempuan), sedangkan responden siswa berjumlah 49 orang (6 laki-laki, 43 perempuan). Penelitian dilaksanakan di semester genap 2021/2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Instrumen angket ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Instrumen Angket kepada Guru dan Siswa**

No	Instrumen Angket Kepada Guru	Instrumen Angket Kepada Siswa
1	Pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka terbatas berjalan efektif.	Keterlibatan anda dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka terbatas.
2	Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka meskipun secara terbatas mudah dilaksanakan.	Anda lebih menyukai pembelajaran daring daripada pembelajaran dengan tatap muka terbatas.
3	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka terbatas.	Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas menyenangkan.
4	Bapak/Ibu guru lebih menyukai pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.	Pembelajaran secara tatap muka terbatas yang selama ini diikuti dapat membuat anda bersemangat dalam belajar.
5	Pembelajaran secara tatap muka terbatas menyenangkan.	Selama pembelajaran tatap muka secara terbatas interaksi dan komunikasi timbal balik antara siswa dengan guru berjalan dengan baik.
6	Gairah/semangat belajar siswa rendah ketika pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka secara terbatas.	Pembelajaran tatap muka terbatas yang selama ini anda ikuti dapat membuat malas dalam belajar.
7	Selama pembelajaran tatap muka terbatas interaksi dan komunikasi timbal balik antara Bapak/Ibu guru dengan siswa berjalan kurang baik.	Anda lebih serius ketika mengikuti pembelajaran daring daripada mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.

No	Instrumen Angket Kepada Guru	Instrumen Angket Kepada Siswa
8	Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas dapat membuat siswa malas dalam belajar.	Anda sulit berkonsentrasi dalam belajar ketika mengikuti pembelajaran daring jika dibandingkan pada saat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.
9	Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas membuat siswa sulit memahami materi pelajaran.	Anda mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ketika mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.
10	Bapak/Ibu guru setuju bila selama satu semester penuh di masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas.	Anda setuju bila satu semester penuh selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka meskipun secara terbatas.

Analisis data menggunakan analisis persentase dan rata-rata. Analisis rata-rata dibuat dalam bentuk rentang skala yang dihitung dari skor tertinggi (tiga) dikurangi skor terendah (satu)

dibagi lima kategori ( $([3-1]/5)$ ) (Sugiyono, 2013), sehingga menghasilkan rentang skala sebesar 0.40. Hasil rentang skala dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Rentang Skala Kategori Jawaban Responden**

Rentang Skala	Kategori
$1 \leq \text{mean} \leq 1.40$	Sangat tidak baik/ sangat rendah
$1.41 \leq \text{mean} \leq 1.80$	Tidak baik/rendah
$1.81 \leq \text{mean} \leq 2.20$	Cukup
$2.21 \leq \text{mean} \leq 2.60$	Baik/tinggi
$2.61 \leq \text{mean} \leq 3$	Sangat baik/sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dan siswa mempunyai persepsi tentang pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini mampu mengungkapkan beberapa temuan tentang persepsi guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas (PTMT). Beberapa hasil

temuan penelitian dapat diungkapkan sebagai berikut:

Guru mempunyai persepsi tentang efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di masa pandemi Covid-19. Efektivitas pelaksanaan PTMT menurut persepsi guru ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Efektivitas Pelaksanaan PTMT**

Keterangan	Persentase (%)	Rata-rata
Kurang efektif	10.5	
Cukup	21.1	2.57
Efektif	68.4	
Total	100.0	

Berdasarkan Tabel 3. Guru yang menyatakan bahwa pelaksanaan PTMT efektif sebesar 68.4%. Guru menyatakan pelaksanaan PTMT cukup efektif sebesar 21.1%. Guru yang menyatakan kurang efektif sebesar 10.5%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa

PTMT yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 dapat dikategorikan efektif dengan kategori tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.57. Melalui data tersebut dapat dimaknai bahwa pelaksanaan PTMT sudah berjalan efektif.

Guru mempunyai persepsi tentang kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Persepsi guru

tentang kemudahan dalam melaksanakan PTMT ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Kemudahan dalam Pelaksanaan PTMT**

Keterangan	Persentase (%)	Rata-rata
Tidak mudah dilaksanakan	10.5	
Cukup	15.8	2.63
Mudah dilaksanakan	73.7	
Total	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4. menunjukkan bahwa PTMT mudah untuk dilaksanakan oleh guru dengan persentase sebesar 73.7%. Guru yang menganggap cukup mudah dilaksanakan sebesar 15.8%. Sedangkan guru yang menyatakan bahwa PTMT tidak mudah untuk dilaksanakan dengan persentase sebesar 10.5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PTMT mudah untuk dilaksanakan dengan kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.63.

Selanjutnya keterlibatan siswa menjadi bagian penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru dan siswa mempunyai persepsi tentang keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di masa pandemi Covid-19. Persepsi guru dan siswa tentang keterlibatan siswa dalam PTMT ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran**

Keterangan	Persepsi Guru		Persepsi Siswa	
	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata
Rendah	5.3		6.1	
Cukup	5.3	2.84	10.2	2.77
Tinggi	89.5		83.7	
Total	100.0		100.0	

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan persepsi guru terhadap pelaksanaan PTMT mampu membuat keterlibatan siswa dalam belajar dengan kriteria tinggi sebesar 89.5% dan dalam kriteria cukup sebesar 5.3%. Sedangkan guru yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar selama mengikuti PTMT dengan kriteria rendah sebesar 5.3%. Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa setelah lama mengikuti pembelajaran secara daring, PTMT mampu menumbuhkan kembali keterlibatan aktif siswa dalam belajar dengan dengan kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.84. Berdasarkan pada tabel yang sama juga dapat diungkapkan persepsi siswa tentang keaktifan mereka dalam belajar selama mengikuti PTMT. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam PTMT dengan kriteria tinggi sebesar 83.7%. Siswa yang terlibat aktif dalam

belajar dengan kriteria cukup aktif sebesar 10.2%. Sedangkan siswa keterlibatan aktif dalam belajar selama mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan kriteria rendah sebesar 6.1%. Berdasarkan persepsi siswa tersebut, maka dapat dimaknai bahwa siswa mempunyai keterlibatan aktif dalam belajar selama mengikuti PTMT dengan kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.77. Dengan demikian, antara guru dan siswa mempunyai persepsi yang relatif sama dalam melihat keterlibatan siswa dalam PTMT.

Selama pandemi Covid-19, pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring maupun tatap muka terbatas (PTMT). Guru mempunyai persepsi tentang kesukaan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu siswa juga mempunyai persepsi tentang kesukaan mengikuti pembelajaran. Persepsi guru dan siswa terhadap

pilihan kesukaan antara PTMT dengan pembelajaran secara daring dapat ditunjukkan

dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Kesukaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19**

Keterangan	Persepsi Guru	Persepsi Siswa
	Persentase (%)	Persentase (%)
Menyukai pembelajaran Daring	5.3	10.2
Sama saja	0	4.1
Menyukai PTMT	94.7	85.7
Total	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan guru yang lebih menyukai PTMT sebesar 94.7%. Sedangkan guru yang lebih menyukai pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sebesar 5.3%. Berdasarkan data tersebut mayoritas guru selama masa pandemi Covid-19 lebih menyukai PTMT jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Selanjutnya berdasarkan tabel yang sama menunjukkan bahwa siswa yang menyukai PTMT sebesar 85.7%. Siswa yang menganggap sama saja sebesar 4.1%. Sedangkan siswa yang

menyukai pembelajaran secara daring sebesar 10.2%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menyukai PTMT di masa pandemi Covid-19.

Guru dan siswa mempunyai persepsi tentang perasaan melaksanakan maupun mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Persepsi guru dan siswa tentang perasaan dalam PTMT yang menyenangkan atau tidak menyenangkan ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Persepsi Guru dan Siswa tentang Perasaan dalam PTMT**

Keterangan	Persepsi guru		Persepsi siswa	
	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata
PTMT Tidak menyenangkan	0	3.00	8.2	2.71
Biasa saja	0		12.2	
PTMT Menyenangkan	100.0		79.6	
Total	100.0		100.0	

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan semua guru yang diteliti mengungkapkan bahwa PTMT dalam situasi pandemi Covid-19 menyenangkan bagi guru. Selanjutnya berdasarkan tabel yang sama menunjukkan persepsi siswa selama mengikuti PTMT. Siswa yang menganggap bahwa PTMT dalam situasi pandemi Covid-19 menyenangkan dengan persentase sebesar 79.6%. Siswa yang menganggap PTMT biasa saja sebesar 12.2%. Sedangkan siswa yang menganggap PTMT tidak

menyenangkan sebesar 8.2%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa PTMT menyenangkan bagi siswa dengan kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.71.

Guru dan siswa mempunyai persepsi tentang semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di masa pandemi Covid-19. Persepsi guru dan siswa tentang semangat belajar siswa ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 8. Semangat Belajar Siswa dalam Mengikuti PTMT**

Keterangan	Persepsi guru		Persepsi Siswa	
	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata
Rendah	0		22.4	
Cukup	5.3	2.94	4.1	2.51
Tinggi	94.7		73.5	
Total	100.0		100.0	

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan semangat belajar siswa ketika mengikuti PTMT dengan kriteria tinggi sebesar 94.7%. Sedangkan guru yang menyatakan semangat siswa dalam mengikuti PTMT dalam kriteria cukup sebesar 5.3%. Berdasarkan persepsi guru tersebut dimaknai bahwa gairah atau semangat belajar siswa meningkat kembali ketika PTMT dilaksanakan dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.94. Selanjutnya berdasarkan tabel yang sama menunjukkan persepsi siswa tentang semangat mengikuti PTMT. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti PTMT sebesar 73.5%. Siswa yang mempunyai semangat belajar cukup tinggi sebesar 4.1%. Sedangkan siswa yang merasa mempunyai

semangat rendah dalam mengikuti PTMT sebesar 22.4%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa yang mempunyai semangat tinggi selama mengikuti PTMT. Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 8 tersebut juga dapat maknai bahwa semangat belajar siswa selama mengikuti kegiatan PTMT dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.51.

Guru dan siswa mempunyai persepsi tentang interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa atau antar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Persepsi guru dan siswa tentang terjadinya interaksi dan komunikasi dalam PTMT ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Interaksi dan Komunikasi Timbal Balik dalam PTMT**

Keterangan	Persepsi Guru		Persepsi Siswa	
	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata
Kurang baik	10.5		8.2	
Cukup baik	42.1	2.36	16.3	2.67
Baik	47.4		75.5	
Total	100.0		100.0	

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan persepsi guru bahwa interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas dalam situasi baik dengan persentase sebesar 47.4%. Guru yang menyatakan cukup baik sebesar 42.1%, dan guru yang menganggap kurang baik sebesar 10.5%. Berdasarkan persepsi guru tersebut dapat dikatakan bahwa interaksi dan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa maupun antar siswa selama berlangsungnya PTMT dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 2.36. Berdasarkan tabel yang sama menunjukkan persepsi siswa bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas, interaksi dan komunikasi timbal

balik antara guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung baik dengan persentase sebesar 75.5%. Siswa yang menganggap interaksi dan komunikasi timbal balik yang terjadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung cukup baik sebesar 16.3%. Sedangkan siswa yang menganggap bahwa interaksi dan komunikasi timbal balik yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas berlangsung kurang baik sebesar 8.2%. Berdasarkan persepsi siswa maka dapat dimaknai bahwa interaksi dan komunikasi timbal balik dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas dikategorikan sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.67.

Guru dan siswa mempunyai persepsi tentang sikap malas siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Persepsi guru dan

siswa tentang kemalasan siswa dalam belajar selama mengikuti pelaksanaan PTMT ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 10. Kemalasan siswa dalam belajar selama mengikuti (PTMT)**

Keterangan	Persepsi Guru		Persepsi Siswa	
	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata
Malas belajar	10.5		16.3	
Biasa saja	10.5	2.6842	10.2	2.57
Tidak malas belajar	78.9		73.5	
Total	100.0		100.0	

Berdasarkan data dalam Tabel 10. bahwa PTMT tidak membuat siswa malas dalam belajar yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 78.9%. Guru yang menganggap siswa biasa saja sebesar 10.5%. Sedangkan guru yang menganggap bahwa PTMT dapat membuat siswa malas dalam belajar dengan persentase sebesar 10.5%. Berdasarkan persepsi guru dalam tabel tersebut dapat dimaknai bahwa siswa merasa tidak malas selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.68. Dengan kata lain dapat dimaknai bahwa PTMT tidak membuat siswa malas untuk belajar dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya dalam tabel yang sama menunjukkan persepsi siswa bahwa siswa yang cenderung malas belajar selama mengikuti PTMT sebesar 16.3%. Siswa yang

biasa saja selama mengikuti PTMT sebesar 10.2%. Sedangkan siswa yang merasa tidak malas belajar selama mengikuti PTMT sebesar 73.5%. Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa PTMT tidak membuat siswa malas dalam belajar dengan kategori tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.57. Oleh karena itu, Tabel 10 dengan Tabel 8 menunjukkan kesesuaian hasil yaitu bahwa PTMT mampu membuat siswa lebih bersemangat dan tidak malas dalam belajar.

Siswa mempunyai persepsi tentang keseriusan dalam mengikuti pembelajaran antara pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19. Data persepsi siswa tentang keseriusan mengikuti pembelajaran ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 11. Keseriusan dalam Mengikuti Pembelajaran**

Keterangan	Persentase (%)
Lebih serius dalam PTMT	79.6
Sama saja	8.2
Lebih serius dalam pembelajaran daring	12.2
Total	100.0

Berdasarkan Tabel 11. menunjukkan bahwa siswa yang lebih serius belajar selama mengikuti pembelajaran tatap muka secara terbatas (PTMT) sebesar 79.6%. Sedangkan siswa yang lebih serius belajar ketika mengikuti pembelajaran secara daring sebesar 12.2%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan siswa lebih banyak yang serius dalam belajar ketika mengikuti pembelajaran secara tatap muka terbatas dari pada pembelajaran daring. Sehingga

dapat dimaknai bahwa siswa lebih serius dalam belajar ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka meskipun secara terbatas dibandingkan ketika mengikuti pembelajaran secara daring.

Siswa mempunyai persepsi tentang perbandingan kemampuan berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran antara pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Tabel berikut

menunjukkan data persepsi siswa tentang kemampuan untuk berkonsentrasi selama

mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

**Tabel 12. Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran**

Keterangan	Persentase (%)
Kesulitan konsentrasi belajar dalam PTMT Sama saja	6.1
Kesulitan konsentrasi belajar dalam pembelajaran daring	2.0
Total	91.8
	100.0

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar ketika mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan persentase sebesar 91.8%. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi ketika mengikuti PTMT dengan persentase sebesar 6.1%. Data tersebut dapat dimaknai bahwa siswa lebih mudah untuk berkonsentrasi

dalam belajar ketika mengikuti PTMT dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Guru dan siswa mempunyai persepsi tentang tingkat kesulitan dalam memahami materi pelajaran dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Persepsi guru dan siswa tentang kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dalam PTMT ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 13. Kesulitan dalam Memahami Materi Pelajaran**

Keterangan	Persepsi Guru		Persepsi Siswa	
	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata
Sulit memahami materi pelajaran	10.5		6.1	
Biasa saja	10.5	2.68	4.1	2.83
Tidak sulit memahami materi pelajaran	78.9		89.8	
Total	100.0		100.0	

Berdasarkan Tabel 13. menunjukkan persepsi guru bahwa siswa tidak kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam PTMT dengan persentase sebesar 78.9%. Guru yang menganggap biasa saja sebesar 10.5%. Sedangkan guru yang menganggap siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran ketika pelaksanaan PTMT sebesar 10.5%. Berdasarkan persepsi guru tersebut dapat dimaknai bahwa siswa tidak mengalami kesulitan memahami materi pelajaran dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.68. Selanjutnya berdasarkan pada tabel yang sama menunjukkan data persepsi siswa bahwa siswa tidak kesulitan dalam memahami materi pelajaran selama mengikuti PTMT sebesar 89.8%. Siswa yang menganggap biasa saja sebesar 4.1%. Sedangkan siswa yang kesulitan dalam

memahami materi pelajaran selama mengikuti PTMT sebesar 6.1%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.83. Dengan kata lain bahwa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

Guru dan siswa mempunyai persepsi tentang pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dilaksanakan secara penuh dalam satu semester di masa pandemi Covid-19. Persepsi guru tentang tingkat kesetujuan terhadap pelaksanaan PTMT dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 14. PTMT Dilaksanakan Selama Masa Pandemi Covid-19**

Keterangan	Persepsi Guru		Persepsi Siswa	
	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata
Tidak Setuju	5.3	2.9474	6.1	2.8776
Setuju	94.7		93.9	
Total	100.0		100.0	

Berdasarkan Tabel 14. guru berpendapat setuju jika PTMT dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 dengan persentase sebesar 94.7%. Sedangkan guru yang menyatakan tidak setuju hanya sebesar 5.3%. Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa guru setuju terhadap pelaksanaan PTMT selama masa pandemi Covid-19 dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.94. Selanjutnya berdasarkan data pada tabel yang sama menunjukkan persepsi siswa bahwa siswa yang menyatakan setuju apabila pembelajaran dilaksanakan secara PTMT dengan persentase sebesar 93.9%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 6.1%. Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai bahwa siswa setuju apabila selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka meskipun secara terbatas dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan dari skor rata-rata sebesar 2.87.

### Pembahasan

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menjadi pilihan pembelajaran yang dapat diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online telah menimbulkan berbagai masalah dalam pembelajaran. Oleh karenanya kebijakan pemerintah untuk mengembalikan pembelajaran menjadi tatap muka meskipun masih terbatas dalam situasi pandemi Covid-19 menjadi solusi yang terbaik, agar pembelajaran kembali efektif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan PTMT di masa pandemi Covid-19 telah berjalan efektif. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian lain bahwa PTMT yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran (Mustakim et al., 2021; Wati et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dan siswa setuju terhadap pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Hal tersebut dapat terjadi karena hampir dua tahun proses pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Pembelajaran daring yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 telah menimbulkan berbagai permasalahan. Sehingga PTMT menjadi pembelajaran yang diinginkan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa siswa dan guru setuju dengan PTMT pada masa pandemi Covid-19 (Nurhayati & Ratnaningsih, 2022). Namun demikian dalam temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa di kalangan guru dan siswa sebagian kecil masih ada yang menginginkan pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring. Keinginan tersebut menjadi hal yang lumrah karena hampir selama dua tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online.

Selanjutnya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menghadirkan siswa secara langsung ke sekolah. Melalui proses pembelajaran ini, siswa dapat langsung berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru dan yang terjadi antar siswa secara langsung dapat membuat proses pembelajaran berlangsung kondusif. Pelaksanaan PTMT berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. PTMT menuntut adanya interaksi dan komunikasi secara langsung tanpa menggunakan media teknologi internet. Sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak terjadi adanya interaksi secara langsung tetapi harus melalui media teknologi internet, sehingga interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran daring

sangat bergantung keberadaan teknologi internet. Pembelajaran daring tersebut jelas dapat menghadirkan masalah tersendiri ketika proses pembelajaran berlangsung jaringan internet terganggu maupun kuota data yang tidak mencukupi. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi dapat berjalan dengan baik selama proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PTMT dapat menciptakan interaksi dan komunikasi dua arah secara aktif dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (Suryani et al., 2022). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran daring membuat interaksi dan komunikasi kurang berjalan lancar (Mustopa & Hidayat, 2020; Novianti, 2020; Nuriansyah, 2020; Pratiwi, 2020; Purwanto et al., 2020; Putri et al., 2020; Rohmanu et al., 2020; Setyorini, 2020).

Selanjutnya dalam penelitian ini juga menemukan bahwa dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berlangsung secara menyenangkan, adanya gairah atau semangat siswa dalam belajar, siswa menjadi tidak malas belajar, siswa lebih serius dalam belajar, dan siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) membuat siswa bersemangat dan tidak menjadi malas dalam belajar, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa PTMT dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar (Seftiani et al., 2022; Wati et al., 2021), meningkatkan semangat dan kesungguhan siswa dalam belajar (Nasution et al., 2022), membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar (Arifin, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PTMT dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa, karena selama sekitar dua tahun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Padahal pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat siswa menjadi bosan dan minat belajarnya yang semakin berkurang (Kirin et al., 2021; Noviansyah & Mujiono, 2021). Oleh karena itu PTMT menjadi solusi yang tepat dalam

pelaksanaan pembelajaran bagi guru dan sekolah untuk menumbuhkan kembali gairah atau semangat belajar yang sempat turun selama dua tahun akibat pandemi Covid -19 yang belum mereda.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) lebih memahami materi pelajaran jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dalam pembelajaran tatap muka terbatas (Arifin, 2021; Wati et al., 2021). Siswa lebih memahami materi pelajaran dapat terjadi karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas siswa lebih berkonsentrasi dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tentunya berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dalam pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk tidak berkonsentrasi dan tidak serius mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran daring tidak bertatap muka secara langsung dengan guru maupun siswa lainnya. Dengan keseriusan dan konsentrasi siswa dalam belajar, maka materi pelajaran dapat diterima atau dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa siswa kurang memahami materi dengan baik yang disebabkan karena terbatasnya waktu jam pelajaran (Fitriansyah, 2022; Nasution et al., 2022; Rismayana, 2021; Sundari et al., 2021; Suryani et al., 2022).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa mempunyai persepsi tentang pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). PTMT dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan mudah untuk dilaksanakan, menyenangkan, mengembangkan terlibatan siswa dalam belajar, membuat gairah atau semangat dalam belajar, mengurangi kemalasan dalam belajar, membuat mudah dalam memahami pelajaran, dan terjadinya interaksi dan komunikasi timbal balik yang baik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Selain itu siswa menganggap pembelajaran tatap muka

terbatas (PTMT) mampu membuat siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan mampu membuat siswa serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru dan siswa menginginkan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dapat berlangsung secara tatap muka meskipun tatap muka secara terbatas (PTMT).

Berdasarkan hasil dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) sebaiknya guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Model/metode pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hal ini diperlukan karena PTMT dilaksanakan dengan waktu yang lebih pendek dari pada pembelajaran tatap muka yang normal maupun pembelajaran daring. Semakin bervariasi metode/model pembelajaran yang diterapkan dalam PTMT, maka dapat membuat siswa semakin semangat belajar, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dalam upaya mencapai tujuan atau capaian pembelajaran. (2) Dalam melaksanakan PTMT, sebaiknya guru terus membangun interaksi dan komunikasi yang aktif selama proses pembelajaran melalui berbagai cara, termasuk melalui stimulus dalam bentuk hadiah yang dapat diberikan kepada siswa yang paling aktif selama mengikuti pembelajaran. Membangun interaksi dan komunikasi yang baik akan menciptakan suasana atau situasi pembelajaran menjadi kondusif, apalagi dalam PTMT dilaksanakan dengan durasi waktu yang terbatas pula. Semakin kondusif pembelajaran, maka akan semakin baik pula proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. (3) Guru agar meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas selama melaksanakan PTMT. Hal ini diperlukan karena selama PTMT harus dilaksanakan dalam durasi waktu yang lebih pendek. Pengelolaan kelas yang baik dapat membuat siswa menjadi semangat belajar, meningkatkan konsentrasi belajar, dan dapat mengurangi kemalasan. Pengelolaan kelas yang baik dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran seperti memanfaatkan video pembelajaran dari Youtube dari aplikasi yang menarik lainnya. Semakin

bervariatif media belajar yang dapat dimanfaatkan maka dapat membuat semakin menarik dan membuat siswa senang selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, F. S., Nurani, D. C., Akhmad, Y., & Faida, M. (2021). The Effectiveness Of Online Learning At STKIP Muhammadiyah Batang. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(4), 909–917.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8402>
- Aminullah, Ikram, Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, Misna, & Elihami. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 21–26.
- Amri, F., & Atmojo, C. T. (2021). Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 62–76.  
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i2.1179>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arifin, H. N. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Widya Balina*, 6(2), 262–272.  
<https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.104>
- Awani, M. S., Noviana, E., & Mulyani, E. A. (2022). Identifikasi Kesulitan Belajar Online Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1217–1227.  
<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8829>
- Burhanuddin. (2022). Tantangan Pembelajaran Daring, Luring dan Tatap Muka Terbatas

- Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.334>
- Bustomi, A. (2020). Implikasi Covid 19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1007–1017.
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 32–43. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.508>
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online: Studi Eksploratif pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Gayatri, A. M., Adi, T. M., & Muzdalifah. (2021). Kelemahan Media Internet dalam Pelaksanaan Pembelajaran saat Pandemi. *Intelektium*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.280>
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.36>
- Kirin, A., Sharifuddin, A., Rahim, M. H. A., Khadijah, S., & Sulaiman, A. (2021). Impak Pengajaran dan Pembelajaran Secara Online: Kajian Kes Terhadap Pelajar Sekolah Rendah, Menengah dan Universiti Semasa Pandemik Covid-19. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 2(1), 127–136.
- Mustakim, U. S., Dewi, R., Mulyasari, A., Juanto, A., & Kamali, A. S. (2021). Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa di STKIP Syekh Manshur). *Jurnal Al-Miskawaih*, 2(2), 171–178.
- Mustopa, A. J., & Hidayat, D. (2020). Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas Online Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19. *Jurnal Digital Media & Relationship*, 2(2), 75–84.
- Nasution, S., Simanjuntak, L. A., Sitanggang, W., & Tambunan, J. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Pandemi Covid 19. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 107–114.
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 82–88.
- Noviati, W. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 7–11. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.258>
- Nurhayati, S. E., & Ratnaningsih, N. (2022). Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 827–835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Mayesti, L., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818.
- Rismayana. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi Dalam Masa Tatap Muka Terbatas Selama Masa Pandemi Di SMAN 3 Seluma. *Biochephy: Journal of Science Education*, 1(2), 65–70.
- Robandi, D., & Mudjiran. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>
- Rohmanu, A., Muafiah, E., Hakim, A. R., & Damayanti, V. V. W. (2020). Kesiapan, Kompleksitas dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 221–241. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7019>
- Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412–6418. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3223>
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13? *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95–102. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1.31>
- Sitorus, N. H., Witri, G., & Noviana, E. (2022). Evaluasi Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 45 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(2), 389–394. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8324>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundari, S., Wijayatiningsih, T. D., & Mulyadi, D. (2021). Scaffolding: Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Era New Normal. *Proseding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1002–1010.
- Surani, D., Kusuma, J. W., & Kusumawati, N. (2020). Platform Online dalam Perkuliahan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1338–1349. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14057>
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendi, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Wati, J. U. M., Rikza, Q., & Rahmawati, A. D. (2021). Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Di Kelas VII G MTS Negeri 4 Ngawi. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematic (IJELM)*, 2(1), 19–31.